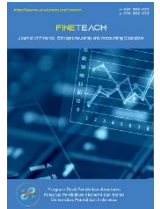




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh *Herding Behavior* dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Investor Muda Jawa Barat Dengan *Financial Literacy* Sebagai Moderasi

¹Dewi Yulianti, ²Nugraha Nugraha, ³Harpa Sugiharti, ⁴Imas Purnamasari

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: dewiyul@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to describe herding behaviour, overconfidence, financial literacy, and investment decisions, and to determine the effect of financial literacy on the moderating role of herding behaviour and overconfidence in investment decisions. The research method used in this study is descriptive and verification using a quantitative approach. The research sample consisted of 400 young investors in West Java who have or are investing. The sampling method used the accidental sampling technique. The results of this descriptive analysis indicate that herding behaviour is in the moderate criteria, overconfidence is in the moderate criteria, financial literacy is in the high criteria, and investment decisions are in the moderate criteria. The results of hypothesis testing indicate that herding behaviour and overconfidence positively influence investment decisions, and that financial literacy moderates the effect of herding behaviour on investment decisions. Meanwhile, the financial literacy variable does not moderate the effect of overconfidence on investment decisions.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 30 May 2025

First Revised 30 August 2025

Accepted 20 September 2025

First Available online 31 December 2025

Publication Date 31 December 2025

Keyword:

Herding Behavior; Overconfidence; Financial Literacy; Keputusan Investasi.

1. INTRODUCTION

Perkembangan pesat teknologi pada era sekarang seharusnya telah merubah pandangan masyarakat Indonesia tentang pentingnya investasi. Dalam konteks ini, investasi seharusnya tidak lagi dianggap sebagai suatu keinginan, melainkan sebagai kebutuhan. Investasi tidak hanya memberikan pengembalian modal pokok, tetapi juga berbagai manfaat ekonomi, sosial, dan lainnya dalam jangka panjang, yang menjadi daya tarik tersendiri (Susanti et al., 2018).

Pada era globalisasi yang semakin berkembang ini pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional di Indonesia. Pasar modal sudah menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Jika pasar modal semakin tinggi tingkat minat investor untuk berinvestasi, maka aktivitas penjualan dan pembelian di pasar modal akan semakin meningkat pula yang dapat memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik (Ellen & Yuyun, 2018).

Pada tahun 2020, jumlah investor mencapai 3.880.753 juta dan naik sebesar 93% menjadi 7.489.337 juta pada tahun 2021. Jumlah investor terus meningkat hingga tahun 2022 mencapai 10.311.152 juta dan pada awal tahun 2023 jumlah investor sudah mencapai 10.623.731 juta. Peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa investasi menjadi semakin menarik bagi masyarakat, termasuk investor muda. Hal tersebut dilaporkan oleh Statistika Pasar Modal Indonesia yang dipapar oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023) mengenai pertumbuhan jumlah investor muda diketahui bahwa jumlah investor paling tinggi adalah pada usia kurang dari sama dengan 30 tahun dengan persentase 57,26%. Namun, jumlah aset dalam triliun yang dimiliki investor tersebut merupakan investasi yang paling rendah, yaitu sebesar Rp50,08 triliun. Sedangkan jumlah investor pada usia lebih dari 60 tahun menjadi yang paling rendah dengan persentase 2,87%, tetapi investor ini memiliki jumlah aset dalam triliun yang paling tinggi sebesar Rp891,90 triliun. Meskipun jumlah investor muda meningkat, aset yang mereka miliki masih relatif kecil dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap investasi tinggi, kemampuan analisis dan pemahaman mereka tentang investasi masih terbatas.

Keputusan investasi harus dilakukan dengan tepat agar dapat memaksimalkan keuntungan dan mengantisipasi risiko di masa depan. Shah et al. (2018) menekankan bahwa keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh bias psikologis yang dapat mengarah pada keputusan yang tidak rasional. Salah satu perilaku yang sering ditemukan dalam investasi adalah herding behavior, di mana investor cenderung mengikuti tindakan orang lain tanpa mempertimbangkan informasi fundamental yang tersedia (Kumar & Goyal, 2015) dan Shiller (2015).

Selain itu, overconfidence adalah bias lain yang sering mempengaruhi investor muda. Mereka mungkin percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada kenyataannya, yang dapat mengarah pada keputusan investasi yang terlalu percaya diri dan kurang dipertimbangkan (Yulianti & Hartati, 2023). Menurut Nofsinger &

Baker (2010) menunjukkan bahwa investor yang *overconfidence* cenderung mengambil risiko lebih tinggi tanpa pertimbangan yang cukup, yang sering kali mengarah pada hasil investasi yang lebih buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Nofsinger (2014) dan Hoffmann & Post (2017).

Financial literacy juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2018) menemukan bahwa investor yang memiliki financial literacy yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan menghindari kesalahan investasi yang umum. Nofsinger & Baker (2010) dan Croy et al. (2016) menekankan bahwa financial literacy yang baik dapat membantu investor memahami risiko dan membuat keputusan yang lebih tepat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat financial literacy di kalangan investor muda seringkali masih rendah, yang dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam investasi yang tidak menguntungkan (Safryani et al., 2020) dan Hao & Briesch (2016).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis pengaruh *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi investor muda di Jawa Barat dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. Meskipun financial literacy telah diakui sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2014), bagaimana financial literacy memoderasi pengaruh *herding behavior* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi masih belum banyak dieksplorasi dalam konteks lokal.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada kombinasi tiga variabel utama tetapi juga pada fokus spesifiknya pada investor muda di Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *behavioral finance* dan memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan dan edukator keuangan di Indonesia. Dengan memahami pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan financial literacy terhadap keputusan investasi, penelitian ini dapat membantu merancang strategi edukasi keuangan yang lebih efektif untuk investor muda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *herding behavior*, *overconfidence*, financial literacy dan keputusan investasi investor muda di Jawa Barat serta untuk mengetahui pengaruh financial literacy memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi investor muda Jawa Barat dan financial literacy memoderasi pengaruh *overconfidence*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami dan meningkatkan keputusan investasi di kalangan investor muda.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini adalah 2.513.862 investor kalangan milenial Jawa Barat pada akhir Juni 2022 dilihat pada Portal Jabar, Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability dan teknik *accidental sampling*. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang bertemu dengan peneliti

dapat digunakan sebagai sampel jika sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012). Uji validitas instrument menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Teknik pengumpulan data digunakan adalah angket atau kuesioner. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan regresi berganda MRA. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian memberikan gambaran umum dan rinci dari setiap variabel dan indikator yang diteliti. Gambaran ini disajikan dalam bentuk persentase dan disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata untuk setiap variabel dan indikator kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria rata-rata untuk menentukan kategori dan penjabaran variabel maupun indikator tersebut.

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Variabel Herding Behavior

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Mengikuti ulasan investor lain dalam keputusan investasi yang dipilih	3,36	Sedang
Mengikuti keputusan investor lain dalam penentuan pembelian jumlah lembar saham	3,67	Sedang
Keputusan dalam menjual dan membeli saham berdasarkan pada keputusan investor lain	3,04	Sedang
Mengikuti tanggapan investor lain dalam pasar modal secara cepat	3,41	Sedang
Rata-rata Variabel	3,37	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata herding behavior di kalangan investor muda Jawa Barat berada pada kriteria "Sedang" dengan rata-rata 3,37. Investor cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam mengambil keputusan investasi, termasuk dalam memilih jumlah lembar saham yang dibeli, menjual dan membeli saham, serta bereaksi cepat terhadap tanggapan investor lain di pasar modal. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah "Mengikuti keputusan investor lain dalam penentuan pembelian jumlah lembar saham" (3,67), yang menunjukkan bahwa keputusan tentang jumlah saham yang dibeli sering dipengaruhi oleh tindakan investor lain. Sebaliknya, indikator dengan rata-rata terendah adalah "Keputusan dalam menjual dan membeli saham berdasarkan pada keputusan investor lain" (3,04), menunjukkan bahwa keputusan jual beli saham lebih sering dipengaruhi oleh analisis pribadi daripada hanya mengikuti tindakan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa herding behavior di kalangan investor muda mencerminkan kecenderungan untuk mengandalkan keputusan mayoritas sebagai cara untuk mengurangi ketidakpastian dan rasa takut akan penyesalan. Meskipun investor memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan dan pengetahuan mereka, mereka tetap dipengaruhi oleh tindakan investor lain, terutama dalam situasi yang tidak pasti atau ketika informasi yang tersedia terbatas. Ini sesuai dengan teori behavioral finance, yang

menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan sosial, seperti ketidakpastian dan pengaruh sosial, mempengaruhi perilaku investasi.

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Variabel Overconfidence

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Ketepatan pemilihan investasi	3,61	Sedang
Percaya pada kemampuan diri sendiri	3,13	Sedang
Percaya pada pengetahuan yang dimiliki	3,44	Sedang
Keyakinan dalam memilih investasi	3,30	Sedang
Rata-rata Variabel	3,37	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Rata-rata dari indikator-indikator overconfidence di kalangan investor muda Jawa Barat adalah 3,37, yang berada dalam kriteria "Sedang". Ini menunjukkan bahwa investor memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam membuat keputusan investasi, namun tidak berlebihan. Mereka merasa yakin dengan kemampuan dan pengetahuan mereka, tetapi tetap mempertimbangkan analisis dan informasi tambahan sebelum membuat keputusan. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah "Ketepatan pemilihan investasi" dengan skor 3,61, menunjukkan bahwa investor cukup yakin dalam memilih investasi yang tepat, kemungkinan besar karena pengalaman sebelumnya atau pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, indikator "Percaya pada kemampuan diri sendiri" memiliki rata-rata terendah sebesar 3,13, menunjukkan bahwa meskipun investor memiliki kepercayaan diri, mereka masih menyadari batasan kemampuan mereka dalam beberapa situasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor muda memiliki tingkat overconfidence yang seimbang. Mereka merasa percaya diri dalam kemampuan mereka, terutama dalam memilih investasi yang dianggap tepat, tetapi tetap mempertimbangkan faktor eksternal dan analisis tambahan. Sikap ini sejalan dengan teori behavioral finance, yang menjelaskan bahwa meskipun investor mungkin menunjukkan bias kognitif seperti overconfidence, mereka tetap berhati-hati dan terbuka terhadap informasi tambahan.

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Variabel Financial Literacy

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Konsep dasar keuangan	4,16	Tinggi
Tabungan dan pinjaman	4,00	Tinggi
Asuransi	4,11	Tinggi
Investasi	3,82	Tinggi
Rata-rata Variabel	4,02	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat financial literacy adalah 4,02, yang berada pada kriteria "Tinggi". Ini mencerminkan bahwa para investor memiliki pemahaman yang sangat baik tentang konsep-konsep dasar keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan

investasi. Indikator "Konsep dasar keuangan" memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,16, yang mengindikasikan pemahaman yang sangat baik tentang dasar-dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Sementara itu, indikator "Investasi" memiliki rata-rata terendah sebesar 3,82, tetapi masih berada dalam kategori "Tinggi", menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang investasi sedikit lebih rendah dibandingkan dengan konsep dasar keuangan, para investor tetap memiliki pemahaman yang baik tentang topik ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor muda di Jawa Barat memiliki tingkat financial literacy yang tinggi, yang memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Pengetahuan yang kuat tentang konsep dasar keuangan memberikan fondasi yang kokoh bagi mereka untuk mengelola keuangan pribadi dan investasi. Meskipun pemahaman tentang investasi sedikit lebih rendah, hal ini masih berada pada tingkat yang tinggi, mencerminkan peningkatan edukasi keuangan dan akses informasi yang lebih baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Variabel Keputusan Investasi

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Tingkat risiko	3,81	Tinggi
Tingkat <i>return</i> harapan	3,76	Tinggi
Hubungan antara risiko dan <i>return</i>	3,40	Sedang
Rata-rata Variabel	3,66	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata tingkat pemahaman investor muda di Jawa Barat mengenai keputusan investasi adalah 3,66, yang termasuk dalam kriteria "Sedang". Ini menunjukkan bahwa meskipun para investor memiliki pemahaman yang memadai tentang keputusan investasi, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal penilaian risiko, pengembalian harapan, dan pemahaman hubungan antara risiko dan return. Indikator "Tingkat risiko" memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,83, berada dalam kriteria "Tinggi". Ini mencerminkan bahwa investor memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko investasi dan merasa cukup percaya diri dalam menilai risiko yang terlibat. Sebaliknya, indikator "Hubungan antara risiko dan return" memiliki rata-rata terendah sebesar 3,40, yang berada dalam kriteria "Sedang". Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang hubungan fundamental antara risiko dan return masih kurang optimal di antara para investor.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun investor muda di Jawa Barat memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dalam keputusan investasi, pemahaman mereka tentang hubungan antara risiko dan return masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting karena pemahaman yang kurang tentang hubungan risiko dan return dapat mengarah pada keputusan investasi yang kurang tepat. Rata-rata yang berada pada kriteria "Sedang" mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip investasi di kalangan investor muda.

Analisis Regresi Linier Berganda dan MRA

Uji Regresi Linier Berganda (Multiple Regression)

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.254	1.570		9.077	.000
	Herding Behavior	.334	.054	.286	6.144	.000
	Overconfidence	.288	.039	.341	7.329	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,379 + 0,220 (X_1) + 0,136 (X_2) + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel herding behavior adalah 0,220. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel herding behavior dengan variabel keputusan investasi berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel herding behavior berpengaruh positif terhadap variabel keputusan investasi.
- Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel overconfidence adalah 0,136. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel overconfidence dengan variabel keputusan investasi berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel overconfidence berpengaruh positif terhadap variabel keputusan investasi.

Uji Regresi Berganda MRA (Moderated Regression Analysis)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.670	7.048		4.068	.000
	Herding Behavior	-.807	.283	-.691	-2.854	.005
	Overconfidence	.065	.213	.077	.306	.759
	Financial Literacy	-.100	.138	-.102	-.722	.471
	X1*M	.021	.006	1.208	3.613	.000
	X2*M	.001	.004	.070	.212	.833

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda MRA pada tabel 6., maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,670 - 0,807 (X_1) + 0,065 (X_2) - 0,100 (M) + 0,021 (X_1 * M) + 0,001 (X_2 * M) + e$$

Dari persamaan regresi berganda MRA tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel financial literacy memoderasi herding behavior adalah 0,021. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel financial literacy memoderasi herding behavior dengan variabel keputusan investasi berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel financial literacy memoderasi herding behavior berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi.
2. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel financial literacy memoderasi overconfidence adalah 0,001. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel financial literacy tidak memoderasi overconfidence dengan variabel keputusan investasi berpengaruh positif. Dari hasil uji diatas diketahui nilai signifikan adalah 0,833 lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel financial literacy memoderasi overconfidence tidak uji.

Pengaruh Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji F regresi linier berganda menunjukkan bahwa herding behavior diperoleh nilai $F_{hitung} 76,078 > F_{tabel} 3,02$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uji r regresi linier berganda menunjukkan bahwa herding behavior memiliki t-hitung sebesar $6,144 > t_{tabel} 1,966$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian herding behavior berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa herding behavior dapat mempengaruhi keputusan investasi investor muda di Jawa Barat melalui kombinasi faktor psikologis, sosial, dan akses informasi. Pemahaman mengenai fenomena ini penting agar investor muda bisa lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan investasi, serta mengurangi dampak negatif dari pengaruh kelompok. Penelitian ini mendukung Behavioral Finance Theory membahas bagaimana sikap orang dalam hal keuangan sengaja membuat perbedaan dan mengabaikan aspek lain saat membuat keputusan (Bodie et al., 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa investor muda di Jawa Barat cenderung mengikuti pendapat mayoritas dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subash (2012); Luong & Ha (2011); Ramdani (2018); dan Waweru et al. (2014).

Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji F regresi linier berganda menunjukkan bahwa *overconfidence* diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 76,078 > F_{\text{tabel}} 3,02$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uji r regresi linier berganda menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki t-hitung sebesar $7,329 > t\text{-tabel } 1,966$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki perilaku *overconfidence* mereka cenderung memiliki pandangan yang optimis atas perdagangan yang dilakukan. *Overconfidence* juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor muda yang *overconfidence* cenderung merasa lebih yakin dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarto (2017); Jannah & Ady (2017); dan Ellen & Yuyun (2018).

Pengaruh Financial Literacy memoderasi Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji F regresi berganda MRA menunjukkan *financial literacy* memoderasi *herding behavior* diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 63,424 > F_{\text{tabel}} 2,2369$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *financial literacy* memoderasi *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uji r regresi berganda MRA menunjukkan bahwa *financial literacy* memoderasi *herding behavior* memiliki t-hitung sebesar $3,613 > t\text{-tabel } 1,966$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *financial literacy* memoderasi *herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Investor dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi lebih mampu mengevaluasi risiko dan peluang dengan baik, sehingga lebih sedikit terpengaruh oleh perilaku berkelompok. Mereka cenderung menggunakan data dan analisis yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi, mengurangi kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang lain secara membabi buta. Temuan ini konsisten dengan teori *behavioral finance* dan *human capital*, yang menyatakan bahwa *financial literacy* membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani & Anwar (2022); Khan (2016); dan Hayat & Anwar (2016).

Pengaruh Financial Literacy memoderasi Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji F regresi berganda MRA menunjukkan *financial literacy* memoderasi *overconfidence* diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} 63,424 > F_{\text{tabel}} 2,2369$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *financial literacy* memoderasi *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uji r regresi berganda MRA menunjukkan bahwa *financial literacy* memoderasi *overconfidence* memiliki t-hitung sebesar $0,212 > t\text{-tabel } 1,966$ dan tingkat signifikan sebesar $0,833 > 0,05$. Dengan demikian *financial literacy* tidak memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

Investor dengan *financial literacy* yang tinggi lebih mampu memahami risiko dan peluang investasi secara lebih akurat, sehingga mengurangi kecenderungan untuk menjadi

terlalu percaya diri (overconfidence) dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, mereka dapat mengevaluasi informasi secara kritis dan realistis, yang membantu mencegah keputusan impulsif yang didorong oleh keyakinan berlebih. Menurut teori behavioral finance, financial literacy yang baik memungkinkan investor untuk mengatasi bias psikologis seperti overconfidence, dengan menggunakan pendekatan analitis dan data-driven dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lusardi & Mitchell (2014); Novianggie & Nadia (2019); Barber & Odean (2013); dan Glaser & Weber (2014).

4. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran herding behavior pada investor muda Jawa Barat berada pada tingkat sedang. Overconfidence pada investor muda Jawa Barat berada pada tingkat sedang. Financial literacy pada investor muda Jawa Barat berada pada tingkat tinggi. Keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat berada pada tingkat sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa herding behavior dan overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat. Financial literacy memoderasi pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat. Sedangkan, financial literacy tidak memoderasi pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi pada investor muda Jawa Barat.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat peran dan pengaruh dari financial literacy terhadap keputusan investasi. Dalam menentukan pilihan jenis investasi investor muda disarankan tidak mengikuti pendapat investor lain dan tidak terlalu percaya diri terhadap pengambilan keputusan keuangan. Dengan meningkatkan financial literacy dengan cara membentuk kelompok diskusi atau komunitas keuangan di mana individu dapat berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mendapatkan dukungan dalam mengembangkan keterampilan keuangan mereka. Kemudian, mengembangkan program mentoring di mana individu dapat belajar langsung dari investor atau ahli keuangan yang lebih berpengalaman. Mentoring dapat membantu memahami praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan dan investasi.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dilanjutkan atau dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan pilihan variabel menjadi lebih variatif dan aktual sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Misalnya, seperti loss aversion bias, confirmation bias dan anchoring bias yang masih relevan bagi kalangan investor muda. Serta menggunakan data yang lebih luas dan beragam serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kualitatif atau mixed-methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi herding behavior, overconfidence dan financial literacy di berbagai jenis pasar dan kelompok investor.

5. REFERENCES

- Al-Tamimi, H., & Kalli, R. (2018). Financial Literacy and Investment Behavior: Evidence from the UAE. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 101-110.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2016). *Manajemen portofolio dan investasi (9th ed.)*. Salemba Empat.
- Budiarto, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi herding behavior investor di pasar modal Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 114-126
- Barber, B. M., & Odean, T. (2013). The behavior of individual investors. In *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 2, pp. 1533-1570). Elsevier.
- Croy, G., Gerrans, P., & Best, R. (2016). The Role of Financial Literacy in Investment Decision Making. *Journal of Financial Planning*, 29(10), 48-57.
- Ellen, F., & Yuyun, M. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 45-56.
- Fitriyani, R., & Anwar, M. (2022). The role of financial literacy in reducing herding behavior among young investors. *Journal of Behavioral Finance*, 198-210.
- Glaser, M., & Weber, M. (2013). Overconfidence and Trading Volume. *The Geneva Risk and Insurance Review*, 1-25.
- Hao, L., & Briesch, R. A. (2016). Financial Literacy and Investment Decision Making: The Role of Gender and Age. *Journal of Financial Research*, 39(3), 345-368.
- Hayat, A., & Anwar, M. (2016). Financial literacy and its impact on investment decisions: A study of young investors. *International Journal of Financial Studies*, 48-59.
- Hoffmann, A. O. I., & Post, T. (2017). How Does Investor Overconfidence Influence Trading Volume and Returns? Evidence from the Field. *Journal of Behavioral Finance*, 18(4), 365-386.
- Jannah, R., & Ady, S. (2017). Analisis pengaruh overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), 507-519.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioral Biases in Investment Decision Making: A Systematic Literature Review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 7(1), 88-108.
- Khan, M. N. (2016). The influence of financial literacy on investment decisions: Evidence from emerging markets. *Journal of Emerging Market Finance*, 3-23.
- Luong, L. P., & Thi Thu Ha, D. (2011). *Behavioral Factors Full Test Thesis*. Umea School of Business.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Nofsinger, J. R., & Baker, H. K. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. John Wiley & Sons.
- Nofsinger, J. R. (2014). *The Psychology of Investing (5th ed.)*. Pearson.
- Novianggie, V., & Nadia, N. (2019). The role of financial literacy in reducing overconfidence among young investors. *Journal of Financial Behavior and Decision Making*, 9(2), 117-130.

- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023, Januari). *KSEI Indonesia Central Securities Depository. Retrieved from Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor*. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_\(3\).pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_(3).pdf)
- Ramdani, D. (2018). Pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi pada investor ritel di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 102-115.
- Safryani, I., Wulandari, E., & Hartono, T. (2020). Financial Literacy and Investment Decision. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 120-135.
- Shah, A. A., Ahmad, M., & Khan, S. R. (2018). Behavioral Finance: A Study of Investors' Biases in Investment Decision Making. *Journal of Behavioral Finance*, 19(2), 133-144.
- Shiller, R. J. (2015). *Irrational Exuberance (3rd ed.)*. Princeton University Press.
- Subash, R. (2012). *Role of behavioral finance in portfolio investment decisions: Evidence from India*. Working Paper.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, H., Setiawan, T., & Dewi, R. (2018). Manfaat Investasi: Analisis Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Investasi dan Manajemen Keuangan*, 3(4), 215-228.
- Waweru, N. M., Mwangi, G. G., & Parkinson, J. M. (2014). Behavioral factors influencing investment decisions in the Kenyan property market. *International Journal of Real Estate Studies*, 45-58.
- Yulianti, D., & Hartati, D. (2023). Overconfidence dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 90-105.